ABSTRAK

NILAI KEBALAGHAHAN AL-QUR'AN

(Kajian Metafora dalam Kitab *Tafsīr al-Munīr fī al-Aqīdah wa al-Sharī'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah al-Zuhaili)

Balaghah merupakan suatu disiplin ilmu yang berlandaskan pada kehalusan jiwa dan ketajaman menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar di antara macam-macam *uslūb* (gaya bahasa). Ilmu balaghah selain mengkaji bagaimana cara mengungkapkan makna atau arti dengan menggunakan susunan kalimat yang indah dan pilihan kata yang tepat dengan berbagai gaya bahasa yang berbeda-beda, juga mengkaji bagaimana seni menggambarkan suatu ungkapan bahasa dengan berbagai bentuk gambaran imajinatif dalam mengekpresikan suatu makna.

Salah satu seni pengungkapan makna dalam bentuk gambaran imajinatif yang dikemukakan pada sebagian ayat-ayat al-Qur'an adalah menggunakan gaya babasa *isti'ārah* (metafora). Para *mufassir* banyak yang memberi perhatian tentang pembahasan gaya bahasa *isti'ārah,* termasuk Wahbah bin Muṣtafa al-Zuhaili.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pemahaman wahbah al-Zuḥaili dalam kitab *Tafsīr al-Munīr fī al-Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*, mengenai jenis gaya bahasa metafora yang terdapat dalam surat Ali Imrān, aplikasi dalam penafsirannya, serta implikasi yang ditimbulkan bagi pembaca.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mengarah kepada penjelasan model deskriptif analisis, yaknin mengklasifikasikan ayat-ayat yang mengandung *majāz isti'ārah*, menguraikan, kemudian menganalisis implikasinya. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu *bayān* dan kebahasaan, dengan teknik pengumpulan data melalui riset kepustakaan (*library research*).

Penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa, pertama, ragam pengungkapan gaya bahasa metafora dalam surah Ali Imrān mencakup *isti'ārah taṣrīḥiyyah, isti'ārah makniyah, isti'ārah aṣliyah, isti'arah taba'iyah,* dan *isti'ārah murassaḥah.* Kedua, Impliaksi yang ditimbulkan adalah *iẓhār al-khafiy,* yakni menampakkan perkara yang masih samar, *īḍāhu al-ẓāhir laisa bi al-jaliy,* yakni menjelaskan perkara yang telah nampak namun belum terlalu jelas, *mubālaghah,* yakni memberi kesan sangat atau hiberpolik, dan *ja'lu mā laisa bi mariyyin mariyyan,* yakni menjadikan perkara yang tidak nampak seolah-olah menjadi nampak (personifikasi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id